

## **Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk, Jakarta**

**Andi Silvan**

STIE Manajemen Bisnis Indonesia, Indonesia

\*Corresponding Author: [andisilvan.ugs@gmail.com](mailto:andisilvan.ugs@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dengan menggunakan rasio keuangan, yang mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Penilaian kinerja keuangan perusahaan sangat penting untuk memandu pengambilan keputusan strategis dan menarik investor. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2019-2023. Metode yang digunakan adalah analisis rasio keuangan, yang meliputi analisis horizontal dan vertikal, serta uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda dan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan solvabilitas perusahaan berada di bawah standar industri, dengan penurunan pada tahun 2023 dibandingkan dengan rata-rata periode 2019-2023. Namun, rasio Return on Equity (ROE) dan Total Asset Turnover menunjukkan kinerja yang baik, meskipun Net Profit Margin dan Inventory Turnover masih di bawah standar. Uji hipotesis menunjukkan bahwa semua rasio yang dianalisis signifikan untuk menilai kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. Penelitian ini menyarankan agar perusahaan memperbaiki likuiditas dan solvabilitas, serta meningkatkan efisiensi operasional untuk mengoptimalkan profitabilitas dan aktivitas.

**Kata kunci:** Rasio likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Kinerja Keuangan.

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the financial performance of PT Unilever Indonesia Tbk using financial ratios, which include liquidity, solvency, profitability, and activity ratios. An appraisal of a company's financial performance is essential to guide strategic decision-making and attract investors. The data used in this study are the financial statements of PT Unilever Indonesia Tbk for the period 2019-2023. The methods used were financial ratio analysis, which included horizontal and vertical analysis, as well as hypothesis tests using multiple linear regression and Pearson correlation tests. The results show that the company's liquidity and solvency ratios are below industry standards, with a decline in 2023 compared to the average of the 2019-2023 period. However, the Return on Equity (ROE) and Total Asset Turnover ratios showed good performance, although Net Profit Margin and Inventory Turnover were still substandard. The hypothesis test shows that all ratios analyzed are significant to assess the financial performance of PT Unilever Indonesia Tbk. This study suggests that the company should improve liquidity and solvency, as well as improve operational efficiency to optimize profitability and activities.*

**Keywords:** Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio, Activity Ratio, Financial Performance.

## PENDAHULUAN

Perseroan Terbatas (PT) adalah entitas hukum yang didirikan berdasarkan perjanjian dan menjalankan usaha dengan modal yang terbagi dalam saham (A. Hidayat et al., 2025a, 2025b). Dalam sistem ini, pemegang saham memiliki tanggung jawab terbatas sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki (A. R. Hidayat et al., 2024). Sebagai badan hukum, PT memainkan peran penting dalam perekonomian, di mana struktur kepemilikan berbasis saham memberikan transparansi dan pemisahan antara pemilik dan pengelola Perusahaan (A. R. Hidayat & Astuti, 2024).

Untuk mengatur dan mengawasi pasar modal, pemerintah Indonesia membentuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang bertanggung jawab atas regulasi dan pengawasan pasar modal dan lembaga keuangan. Dalam konteks ini, transparansi informasi keuangan menjadi hal yang penting, terutama untuk menarik investor dan menjaga stabilitas pasar modal (Arifka Sari, 2019; Erfinda Septiana, 2023; Rahmadi, 2019; Waluyo et al., 2022).

Namun, untuk mengevaluasi kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan secara lebih komprehensif, analisis rasio keuangan merupakan alat yang esensial. Rasio keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas memberikan gambaran yang jelas mengenai efisiensi operasional dan kestabilan perusahaan (Bangun et al., 2022; Devy & Rapini, 2021; Dikri et al., 2022; Rachim et al., 2019; Susanto & Handoyo, 2023). Bagi perusahaan seperti PT Unilever, pemahaman terhadap rasio-rasio ini bukan hanya penting untuk menjaga kelancaran operasional, tetapi juga untuk menarik investor dan membuat keputusan strategis yang tepat. Dengan demikian, analisis rasio keuangan menjadi sangat relevan untuk menilai kinerja PT Unilever, yang akan berimplikasi pada keputusan pasar modal dan daya tarik perusahaan terhadap investor.

Secara umum, perusahaan merupakan entitas yang memproduksi barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam konteks ini, perusahaan industri manufaktur memiliki peran mengubah bahan dasar menjadi produk bernilai tambah yang lebih dekat dengan konsumen. Salah satu perusahaan manufaktur yang telah lama eksis dan terdaftar di BEI adalah PT Unilever Indonesia Tbk. Perusahaan ini telah berdiri sejak 5 Desember 1933 dan menjadi perusahaan publik sejak 11 Januari 1982. Produk-produknya yang beragam seperti Pepsodent, Lux, Dove, Rinso, Royco, hingga Bango telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, PT Unilever Indonesia Tbk terus melakukan inovasi produk serta pengelolaan sumber daya secara efektif agar dapat bertahan dan berkembang.

Melihat kondisi industri yang kompetitif, perusahaan dituntut untuk melakukan analisis laporan keuangan guna mengevaluasi dan mengetahui kondisi kinerja keuangannya. Analisis ini penting tidak hanya untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini, tetapi juga menjadi dasar evaluasi dan pengambilan keputusan strategis ke depan. Berdasarkan laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2019–2023 yang dirangkum dalam Tabel 1.1, terlihat bahwa laba tahun berjalan mengalami penurunan rata-rata sebesar -11,67%. Penurunan ini dipengaruhi oleh

menurunnya daya beli masyarakat yang berdampak pada penurunan penjualan dan laba bersih perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2018:17), kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Informasi tentang posisi dan kinerja keuangan di masa lalu menjadi acuan penting dalam memprediksi posisi keuangan di masa mendatang, serta menentukan hal-hal yang berkaitan dengan keputusan ekonomi, seperti pembagian dividen, penggajian, harga saham, dan komitmen jangka panjang (Dewa & Sunrowiyati, 2016; Savitri, 2016a, 2016b; Syarif et al., 2018). Oleh karena itu, penilaian terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan melalui analisis rasio keuangan, yang mencakup elemen-elemen penting dalam laporan keuangan.

Terdapat beberapa model standar yang umum digunakan dalam analisis rasio keuangan. Model menurut Firdaus & Kasmir (2021) mencakup empat kelompok rasio utama, yaitu rasio likuiditas (current ratio, cash ratio, quick ratio), rasio solvabilitas (debt to assets ratio, debt to equity ratio, long term debt to equity ratio), rasio aktivitas (receivable turnover, inventory turnover, working capital turnover, total assets turnover), dan rasio profitabilitas (net profit margin, return on investment, return on equity, laba per lembar saham). Sementara itu, menurut Fahmi (2020:121), rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio solvabilitas mengukur proporsi utang, rasio aktivitas mengukur efektivitas pemanfaatan aset, dan rasio profitabilitas menilai keuntungan yang dihasilkan.

Model dari Sujawerni & Utami (2020) menekankan bahwa rasio likuiditas menunjukkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kewajiban jangka pendek dan panjang, rasio aktivitas menilai efisiensi penggunaan kekayaan perusahaan, dan rasio profitabilitas menghitung keuntungan dari penjualan atau aset. Hery (2021:142–143) juga menyatakan bahwa rasio likuiditas menunjukkan kemampuan pelunasan utang jangka pendek, rasio aktivitas mencerminkan produktivitas aset, rasio solvabilitas mengukur kapasitas perusahaan dalam membayar utang, dan rasio profitabilitas mengevaluasi laba perusahaan. Terakhir, model menurut Sagala & Hutabarat (2022) menambahkan variasi rasio dalam masing-masing kelompok, termasuk rasio rentabilitas seperti gross profit margin, earning power, hingga operating ratio.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memfokuskan analisis pada rasio-rasio yang dikemukakan oleh Kasmir karena dinilai paling relevan dengan kondisi perusahaan industri makanan dan minuman seperti PT Unilever Indonesia Tbk. Oleh karena itu, judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk, Jakarta.”

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: apakah rasio standar menurut Kasmir, Irham Fahmi, V. Sujarweni, Hery, dan Francis Hutabarat dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan? Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada empat variabel utama yang dianggap paling dominan

dalam menilai kinerja keuangan, yaitu rasio likuiditas (current ratio dan quick ratio), rasio solvabilitas (debt to asset ratio dan debt to equity ratio), rasio profitabilitas (return on asset, return on equity, dan net profit margin), serta rasio aktivitas (receivable turnover, inventory turnover, dan perputaran total aset), yang semuanya berdasarkan model Kasmir selama periode lima tahun terakhir.

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini terdiri dari lima pertanyaan: Apakah rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan? Serta seberapa besar pengaruh keempat rasio tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan data secara lebih mendalam mengenai keempat rasio tersebut dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur sejauh mana kontribusi masing-masing rasio terhadap penilaian kinerja keuangan secara menyeluruh pada PT Unilever Indonesia Tbk.

Kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi dua. Pertama, secara akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti lain dalam menerapkan teori-teori analisis laporan keuangan, serta dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya. Kedua, secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para praktisi, khususnya manajemen perusahaan, dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan dan pengambilan keputusan strategis secara efektif dan efisien.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada definisi yang disampaikan oleh Sugiyono (2020:2), yang menyatakan bahwa metode penelitian adalah metode ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode ini juga dikenal sebagai metodologi ilmiah yang digunakan oleh para peneliti untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian. Dengan demikian, metode penelitian dapat disimpulkan sebagai proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi dan menyelidiki informasi tersebut lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif verifikatif, yang menggabungkan analisis kualitatif dan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan gejala secara sistematis, faktual, dan akurat dengan mengumpulkan data tentang perusahaan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji hipotesis dengan pendekatan kuantitatif, di mana data angka yang terkumpul kemudian dianalisis secara mendalam secara kualitatif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi PT. Unilever Indonesia Tbk. selama periode 2019 hingga 2023. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. Jakarta, yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laba rugi. Sampel yang digunakan adalah rasio keuangan yang diambil dari laporan keuangan yang diterbitkan selama lima tahun (2019-2023). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan teknik purposive sampling, yaitu

pemilihan sampel berdasarkan tujuan penelitian dan faktor-faktor tertentu. Subjek penelitian ini adalah PT. Unilever Indonesia Tbk, Jakarta, sementara objek penelitian adalah rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan kinerja keuangan perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan untuk memperoleh informasi dari berbagai jurnal dan literatur yang relevan serta studi dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis horizontal dan vertikal. Analisis horizontal dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan selama lima tahun untuk mengidentifikasi tren dan perubahan yang terjadi, sedangkan analisis vertikal dilakukan dengan membandingkan masing-masing pos dalam laporan keuangan terhadap total pos yang relevan. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan standar rasio industri yang dirangkum dalam buku (Firdaus & Kasmir, 2021).

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah rasio-rasio yang dianalisis dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dan uji korelasi Pearson.

1. Regresi Linier Berganda: Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara beberapa variabel independen (misalnya rasio keuangan) dan variabel dependen (misalnya kinerja keuangan). Model regresi akan mengukur seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \epsilon$$

Di mana:

- a.  $Y$  adalah variabel dependen (kinerja keuangan),
- b.  $X_1, X_2, \dots, X_n$  adalah variabel independen (rasio-rasio keuangan),
- c.  $\beta_0$  adalah konstanta (intercept),
- d.  $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$  adalah koefisien regresi,
- e.  $\epsilon$  adalah error term.

Penggunaan regresi linier berganda dalam penelitian ini penting untuk mengetahui hubungan antara rasio-rasio keuangan yang berbeda dan kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh.

2. Uji Korelasi Pearson: Uji korelasi Pearson digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan linear antara dua variabel. Dalam konteks penelitian ini, uji korelasi Pearson diterapkan untuk menilai hubungan antara variabel seperti rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Rumus korelasi Pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Penelitian Data**

Dari lampiran 1 dapat disusun data yang akan dianalisis, seperti Tabel 1, Tabel 2, Tabel 3, dan Tabel 4.

**Tabel 1. Data Untuk Menghitung Rasio Likuiditas  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

| Tahun | Aset lancar | Kas & Setara<br>Kas | Total Piutang<br>(neto) | Liabilitas Jangka<br>Pendek |
|-------|-------------|---------------------|-------------------------|-----------------------------|
| 2019  | 8.530.334   | 628.649             | 5.335.489               | 13.065.308                  |
| 2020  | 8.828.360   | 844.076             | 5.295.288               | 13.357.536                  |
| 2021  | 7.642.208   | 325.197             | 4.516.555               | 12.445.152                  |
| 2022  | 7.567.768   | 502.882             | 3.924.499               | 12.442.223                  |
| 2023  | 6.191.839   | 1.020.598           | 2.343.012               | 11.223.968                  |

Sumber : Diolah,2024

**Tabel 2. Data Untuk Menghitung Rasio Solvabilitas  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

| Tahun | Total Aset | Total Liabilitas | Total Ekuitas |
|-------|------------|------------------|---------------|
| 2019  | 20.649.371 | 15.367.509       | 5.281.862     |
| 2020  | 20.534.632 | 15.597.264       | 4.937.368     |
| 2021  | 19.068.532 | 14.747.263       | 4.321.269     |
| 2022  | 18.318.114 | 14.320.858       | 3.997.256     |
| 2023  | 16.664.086 | 13.282.848       | 3.381.238     |

Sumber : Diolah,2024.

**Tabel 3. Data Untuk Menghitung Rasio Profitabilitas  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

| Tahun | Laba Bersih<br>Setelah Pajak | Total Ekuitas | Total Aset | Penjualan  |
|-------|------------------------------|---------------|------------|------------|
| 2018  | 9.081.187                    | 7.383.667     | 20.326.869 | 41.802.073 |
| 2019  | 7.392.837                    | 5.281.862     | 20.649.371 | 42.922.563 |
| 2020  | 7.163.536                    | 4.937.368     | 20.534.632 | 42.972.474 |
| 2021  | 5.758.148                    | 4.321.269     | 19.068.532 | 39.545.959 |
| 2022  | 5.364.761                    | 3.997.256     | 18.318.114 | 41.218.881 |
| 2023  | 4.800.940                    | 3.381.238     | 16.664.086 | 38.611.401 |

Sumber : Diolah,2024

**Tabel 4. Data Untuk Menghitung Rasio Aktivitas  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

| Tahun | Penjualan  | Rata-Rata Piutang | Total Persediaan | Total Aset |
|-------|------------|-------------------|------------------|------------|
| 2019  | 42.922.563 | 5.219.448         | 2.429.234        | 20.649.371 |
| 2020  | 42.972.474 | 5.315.389         | 2.463.104        | 20.534.632 |
| 2021  | 39.545.959 | 4.905.922         | 2.453.871        | 19.068.532 |
| 2022  | 41.218.881 | 4.220.527         | 2.625.116        | 18.318.114 |
| 2023  | 38.611.401 | 3.133.756         | 2.422.044        | 16.664.086 |

Sumber : Diolah,2024.

## Hasil Olahan Data

### 1. Rasio Likuiditas

#### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 5. Perhitungan *Current Ratio*  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

| Tahun | Aset lancar | Liabilitas Jangka Pendek | Nilai Rasio (Kali) | Nilai Rasio (%) |
|-------|-------------|--------------------------|--------------------|-----------------|
| 1     | 2           | 3                        | 4 = 2/3            | 5 = 4 x 100     |
| 2019  | 8.530.334   | 13.065.308               | 0,65               | 65,29           |
| 2020  | 8.828.360   | 13.357.536               | 0,66               | 66,09           |
| 2021  | 7.642.208   | 12.445.152               | 0,61               | 61,41           |
| 2022  | 7.567.768   | 12.442.223               | 0,61               | 60,82           |
| 2023  | 6.191.839   | 11.223.968               | 0,55               | 55,17           |

Sumber : Diolah,2024.

#### b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas \& Setara Kas+Piutang Usaha}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 6. Perhitungan *Quick Ratio*  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

| Tahun | Kas & Setara Kas | Total Piutang (neto) | Liabilitas Jangka Pendek | Nilai Rasio (Kali) | Nilai Rasio (%) |
|-------|------------------|----------------------|--------------------------|--------------------|-----------------|
| 1     | 2                | 3                    | 4                        | 5 = (2+3)/4        | 6 = 5x100       |
| 2019  | 628.649          | 5.335.489            | 13.065.308               | 0,46               | 45,65           |
| 2020  | 844.076          | 5.295.288            | 13.357.536               | 0,46               | 45,96           |
| 2021  | 325.197          | 4.516.555            | 12.445.152               | 0,39               | 38,90           |
| 2022  | 502.882          | 3.924.499            | 12.442.223               | 0,36               | 35,58           |
| 2023  | 1.020.598        | 2.343.012            | 11.223.968               | 0,30               | 29,97           |

Sumber : Diolah,2024.

## 2. Rasio Solvabilitas

### a. Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Tabel 7. Perhitungan *Debt to Asset Ratio*  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

| Tahun | Total Liabilitas | Total Aset | Nilai Rasio<br>(Kali) | Nilai Rasio (%) |
|-------|------------------|------------|-----------------------|-----------------|
| 1     | 2                | 3          | 4 = 2/3               | 5 = 4 x 100     |
| 2019  | 15.367.509       | 20.649.371 | 0,74                  | 74,42           |
| 2020  | 15.597.264       | 20.534.632 | 0,76                  | 75,96           |
| 2021  | 14.747.263       | 19.068.532 | 0,77                  | 77,34           |
| 2022  | 14.320.858       | 18.318.114 | 0,78                  | 78,18           |
| 2023  | 13.282.848       | 16.664.086 | 0,80                  | 79,71           |

Sumber : Diolah,2024.

### b. Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

**Tabel 8. Perhitungan *Debt to Equity Ratio*  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

| Tahun | Total Liabilitas | Total Ekuitas | Nilai Rasio (Kali) | Nilai Rasio (%) |
|-------|------------------|---------------|--------------------|-----------------|
| 1     | 2                | 3             | 4 = 2/3            | 5 = 4 x 100     |
| 2019  | 15.367.509       | 5.281.862     | 2,91               | 290,95          |
| 2020  | 15.597.264       | 4.937.368     | 3,16               | 315,90          |
| 2021  | 14.747.263       | 4.321.269     | 3,41               | 341,27          |
| 2022  | 14.320.858       | 3.997.256     | 3,58               | 358,27          |
| 2023  | 13.282.848       | 3.381.238     | 3,93               | 392,84          |

Sumber : Diolah,2024.

## 3. Rasio Profitabilitas

### 1. *Return On Investment (ROI)*

Dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$



**Tabel 9. Perhitungan *Return On Investment* (Dalam Jutaan Rupiah)**

| Tahun | Laba Bersih Setelah Pajak | Aset       | Nilai Rasio (Kali) | Nilai Rasio (%) |
|-------|---------------------------|------------|--------------------|-----------------|
| 1     | 2                         | 3          | 4 = 2/3            | 5 = 4 x 100%    |
| 2019  | 7.392.837                 | 20.326.869 | 0,36               | 36,37           |
| 2020  | 7.163.536                 | 20.649.371 | 0,35               | 34,69           |
| 2021  | 5.758.148                 | 20.534.632 | 0,28               | 28,04           |
| 2022  | 5.364.761                 | 19.068.532 | 0,28               | 28,13           |
| 2023  | 4.800.940                 | 18.318.114 | 0,26               | 26,21           |

Sumber : Diolah,2024.

## 2. *Return On Equity (ROE)*

Dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

**Tabel 10. Perhitungan *Return On Equity* (Dalam Jutaan Rupiah)**

| Tahun | Laba Bersih Setelah Pajak | Ekuitas   | Nilai Rasio (Kali) | Nilai Rasio (%) |
|-------|---------------------------|-----------|--------------------|-----------------|
| 1     | 2                         | 3         | 4 = 2/3            | 5 = 4 x 100%    |
| 2019  | 7.392.837                 | 5.281.862 | 1,40               | 139,97          |
| 2020  | 7.163.536                 | 4.937.368 | 1,45               | 145,09          |
| 2021  | 5.758.148                 | 4.321.269 | 1,33               | 133,25          |
| 2022  | 5.364.761                 | 3.997.256 | 1,34               | 134,21          |
| 2023  | 4.800.940                 | 3.381.238 | 1,42               | 141,99          |

Sumber : Diolah,2024.

## 3. *Net Profit Margin*

Dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

**Tabel 11. Perhitungan *Net Profit Margin* (Dalam Jutaan Rupiah)**

| Tahun | Laba Tahun Berjalan | Total Pendapatan | Nilai Rasio (Kali) | Nilai Rasio (%) |
|-------|---------------------|------------------|--------------------|-----------------|
| 1     | 2                   | 3                | 4 = 2/3            | 5 = 4 x 100     |
| 2019  | 7.392.837           | 42.922.563       | 0,17               | 17,22           |
| 2020  | 7.163.536           | 42.972.474       | 0,17               | 16,67           |
| 2021  | 5.758.148           | 39.545.959       | 0,15               | 14,56           |

| Tahun | Laba Tahun Berjalan | Total Pendapatan | Nilai Rasio (Kali) | Nilai Rasio (%) |
|-------|---------------------|------------------|--------------------|-----------------|
| 2022  | 5.364.761           | 41.218.881       | 0,13               | 13,02           |
| 2023  | 4.800.940           | 38.611.401       | 0,12               | 12,43           |

Sumber : Diolah,2024.

#### 4. Rasio Aktivitas

##### a. *Receivable Turn Over*

Dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Rata-Rata Piutang}} \times 100\%$$

**Tabel 12. Perhitungan *Receivable Turn Over* (Dalam Jutaan Rupiah)**

| Tahun | Total Pendapatan | Rata-Rata Piutang | Nilai Rasio (Kali) | Nilai Rasio (%) |
|-------|------------------|-------------------|--------------------|-----------------|
| 1     | 2                | 3                 | 4 = 2/3            | 5 = 4 x 100     |
| 2019  | 42.922.563       | 5.219.448         | 8,22               | 822,36          |
| 2020  | 42.972.474       | 5.315.389         | 8,08               | 808,45          |
| 2021  | 39.545.959       | 4.905.922         | 8,06               | 806,09          |
| 2022  | 41.218.881       | 4.220.527         | 9,77               | 976,63          |
| 2023  | 38.611.401       | 3.133.756         | 12,32              | 1.232,11        |

Sumber : Diolah,2024.

##### b. *Inventory Turn Over*

Dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Persediaan}} \times 100\%$$

**Tabel 13. Perhitungan *Inventory Turn Over* (Dalam Jutaan Rupiah)**

| Tahun | Total Pendapatan | Total Persediaan | Nilai Rasio (Kali) | Nilai Rasio (%) |
|-------|------------------|------------------|--------------------|-----------------|
| 1     | 2                | 3                | 4 = 2/3            | 5 = 4 x 100     |
| 2019  | 42.922.563       | 2.429.234        | 17,67              | 1.766,92        |
| 2020  | 42.972.474       | 2.463.104        | 17,45              | 1.744,65        |
| 2021  | 39.545.959       | 2.453.871        | 16,12              | 1.611,57        |
| 2022  | 41.218.881       | 2.625.116        | 15,70              | 1.570,17        |
| 2023  | 38.611.401       | 2.422.044        | 15,94              | 1.594,17        |

Sumber : Diolah,2024.

**c. Perputaran Total Aset**

Dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel 14. Perhitungan Perputaran Total Aset  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

| Tahun | Total Pendapatan | Total Aset | Nilai Rasio (Kali) | Nilai Rasio (%) |
|-------|------------------|------------|--------------------|-----------------|
| 1     | 2                | 3          | 4 = 2/3            | 5 = 4 x 100     |
| 2019  | 42.922.563       | 20.649.371 | 2,08               | 207,86          |
| 2020  | 42.972.474       | 20.534.632 | 2,09               | 209,27          |
| 2021  | 39.545.959       | 19.068.532 | 2,07               | 207,39          |
| 2022  | 41.218.881       | 18.318.114 | 2,25               | 225,02          |
| 2023  | 38.611.401       | 16.664.086 | 2,32               | 231,70          |

Sumber : Diolah,2024.

**5. Resume Hasil Olahan Data**

**Tabel 15. Resume Hasil Perhitungan Rasio Keuangan**

| Jenis Rasio                    | Tahun  |        |        |        |        | Rata -<br>rata<br>2019-<br>2023 |
|--------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|---------------------------------|
|                                | 2019   | 2020   | 2021   | 2022   | 2023   |                                 |
| Rasio Likuiditas (%)           |        |        |        |        |        |                                 |
| a. <i>Current Ratio</i>        | 65,29  | 66,09  | 61,41  | 60,82  | 55,17  | 61,76                           |
| b. <i>Quick Ratio</i>          | 45,65  | 45,96  | 38,90  | 35,58  | 29,97  | 39,21                           |
| Rasio Solvabilitas (%)         |        |        |        |        |        |                                 |
| a. <i>Debt to Asset Ratio</i>  | 74,42  | 75,96  | 77,34  | 78,18  | 79,71  | 77,12                           |
| b. <i>Debt to Equity Ratio</i> | 290,95 | 315,90 | 341,27 | 358,27 | 392,84 | 339,85                          |
| Rasio Profitabilitas (%)       |        |        |        |        |        |                                 |
| a. <i>Return On Investment</i> | 36,37  | 34,69  | 28,04  | 28,13  | 26,21  | 30,69                           |
| b. <i>Return On Equity</i>     | 139,97 | 145,09 | 133,25 | 134,21 | 141,99 | 138,90                          |
| c. <i>Net Profit Margin</i>    | 17,22  | 16,67  | 14,56  | 13,02  | 12,43  | 14,78                           |
| Rasio Aktivitas (Kali)         |        |        |        |        |        |                                 |
| a. <i>Receivable Turn Over</i> | 8,22   | 8,08   | 8,06   | 9,77   | 12,32  | 9,29                            |
| b. <i>Inventory Turn Over</i>  | 17,67  | 17,45  | 16,12  | 15,70  | 15,94  | 16,57                           |

|                                 |      |      |      |      |      |      |
|---------------------------------|------|------|------|------|------|------|
| <b>c. Perputaran Total Aset</b> | 2,08 | 2,09 | 2,07 | 2,25 | 2,32 | 2,16 |
|---------------------------------|------|------|------|------|------|------|

Sumber : Diolah,2024.

**Pembahasan**

**Analisis Variabel X**

Analisis variabel X untuk membandingkan hasil rasio rata-rata tahun 2019 s.d 2023 dengan rasio standar Industri Kasmir :

**Tabel 16. Kinerja Keuangan Rata-Rata 2019-2023 dibandingkan dengan Rasio Standar Industri Kasmir**

| <b>Jenis Ratio</b>              | <b>Rata - rata<br/>2019-2023</b> | <b>Standar Industri<br/>Kasmir</b> | <b>Keterangan</b> |
|---------------------------------|----------------------------------|------------------------------------|-------------------|
| <b>Rasio Likuiditas (%)</b>     |                                  |                                    |                   |
| <b>a. Current Ratio</b>         | 61,76                            | 200 %                              | Lebih Rendah      |
| <b>b. Quick Ratio</b>           | 39,21                            | 150 %                              | Lebih Rendah      |
| <b>Rasio Solvabilitas (%)</b>   |                                  |                                    |                   |
| <b>a. Debt to Asset Ratio</b>   | 77,12 %                          | 35 %                               | Lebih Tinggi      |
| <b>b. Debt to Equity Ratio</b>  | 339,85%                          | 80 %                               | Lebih Tinggi      |
| <b>Rasio Profitabilitas (%)</b> |                                  |                                    |                   |
| <b>a. Return On Investment</b>  | 30,69                            | 30 %                               | Lebih Tinggi      |
| <b>b. Return On Equity</b>      | 138,90                           | 40 %                               | Lebih Tinggi      |
| <b>c. Net Profit Margin</b>     | 14,78                            | 20 %                               | Lebih Rendah      |
| <b>Rasio Aktivitas (Kali)</b>   |                                  |                                    |                   |
| <b>a. Receivable Turn Over</b>  | 9,92                             | 15 Kali                            | Lebih Rendah      |
| <b>b. Inventory Turn Over</b>   | 16,57                            | 20 Kali                            | Lebih Rendah      |
| <b>c. Perputaran Total Aset</b> | 2,16                             | 2 Kali                             | Lebih Tinggi      |

Sumber : Diolah,2024.

Berdasarkan tabel 15 dapat dianalisis dan diinterpretasikan sebagai berikut :

**1. Rasio Likuiditas (X<sub>1</sub>)**

Rasio Likuiditas dengan dimensinya yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio* selama tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Dengan rata-rata *Current Ratio* yang dapat dihasilkan perusahaan selama 5 tahun (2019-2023) sebesar 61,76 % atau sebesar 0,62 kali. Jika dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2022) sebesar 200% atau 2 kali, maka rasio yang dihasilkan dibawah standar industri sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dari *Current Ratio* dalam kondisi kurang baik, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dari seluruh aset lancarnya kurang liquid, sehingga dapat berpotensi terjadi hambatan operasional dan perusahaan kesulitan membayar terhadap kewajiban jangka pendeknya.

Hal ini disebabkan karena pada tahun 2019-2023 pada piutang usaha mengalami penurunan. Pada tahun 2023 memiliki piutang usaha sebesar Rp.2.343.012.000 dibandingkan dengan rata-rata tahun 2019-2023 memiliki piutang usaha sebesar Rp. 4.282.969.000, maka piutang usaha mengalami penurunan sebesar -45,29%. penurunan pada kas dan setara kas pada tahun 2020 sebesar Rp. 844.076.000 mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar Rp. 325.197.000, maka kas dan setara kas mengalami penurunan pada tahun 2020-2021 sebesar -61,47%, namun ditahun selanjutnya kas dan setara kas mengalami peningkatan kembali. penurunan ini terjadi karena pada tahun 2019-2022 terjadinya pandemi Covid 19 yang membuat keuangan PT.Unilever Indonesia Tbk belum mengalami kenaikan yang signifikan, dan pada tahun 2023 *Current Ratio* masih mengalami penurunan, dikarenakan adanya aksi Boikot pada kuartal IV-2023.

Dengan rata-rata *Quick Ratio* yang dapat dihasilkan perusahaan selama 5 tahun (2019-2023) sebesar 39,21% atau sebesar 0,39 kali. Jika dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2022) sebesar 150% atau 1,5 kali, maka rasio yang dihasilkan dibawah standar industri sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dari *Quick Ratio* dalam kondisi kurang baik, artinya perusahaan belum memiliki kemampuan secara maksimal dalam menggunakan semua aset lancar likuid (diluar persediaan) yang dimiliki untuk memenuhi semua kewajiban lancarnya, Hal ini disebabkan karena perusahaan mengalami penurunan pada piutang usaha. Pada tahun 2023 memiliki piutang usaha sebesar Rp.2.343.012.000 dibandingkan dengan rata-rata tahun 2019-2023 memiliki piutang usaha sebesar Rp. 4.282.969.000, maka piutang usaha mengalami penurunan sebesar -45,29%.

Dengan melihat hasil dari kedua rasio likuiditas dapat dikatakan pencapaian kinerja keuangan kurang maksimal. Pencapaian *Current Ratio* dan *Quick Ratio* dibawah standar dimana posisi likuiditas perusahaan tidak cukup kuat sehingga berpotensi terjadi keterlambatan dalam melunasi utang jangka pendek.

## 2. Rasio Solvabilitas (X<sub>2</sub>)

Rasio Solvabilitas dengan dimensinya *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) selama tahun 2019-2023 mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya. Dengan rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang dapat dihasilkan perusahaan selama 5 tahun (2019-2023) sebesar 77,12% atau sebesar 0,77 kali. Jika dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2022) sebesar 35% atau sebesar 0,35 kali, maka rasio yang dihasilkan diatas standar indutri sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) dalam kondisi kurang baik. Peningkatan nilai *Debt to Assets Ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan semakin banyak melakukan pendanaan dengan utang. berarti membuat perusahaan semakin kurang baik karena resiko perusahaan untuk bangkrut, karena aset yang dimiliki sebagian dibiayai dengan utang. Hal ini disebabkan karena penurunan pada aset terutama di aset hak guna dan piutang usaha.

Dari data diatas tahun 2019-2023 *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat sangat stabil, dengan rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dapat dihasilkan perusahaan selama 5 tahun (2019-2023) sebesar 339,85% atau sebesar 3,40 kali, namun pada tahun 2023 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan yang drastis, jika dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2022) sebesar 80% atau 0,80 kali, maka rasio yang dihasilkan diatas standar industri sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam kondisi kurang baik. Hal ini berarti bahwa perusahaan dibiayai oleh utang diatas 80%, dengan kata lain kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya kurang baik. Selain itu, meningkatnya nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan perusahaan kurang mampu memaksimalkan pendanaan dengan modal sendiri. Hal ini disebabkan karena perusahaan mengalami penurunan laba tahun berjalan selama tahun 2019-2023. Penurunan laba tahun berjalan dikarenakan adanya kenaikan pada biaya pemasaran dan penjualan serta biaya umum dan administrasi, penurunan penjualan, dan peningkatan harga pokok penjualan.

### 3. Rasio Profitabilitas (X<sub>3</sub>)

Rasio Profitabilitas dengan dimensinya *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin*. Dengan rata-rata *Return On Investment* (ROI) yang dapat dihasilkan perusahaan selama 5 tahun (2019-2023) sebesar 30,69% atau sebesar 0,31 kali, jika dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2022) sebesar 30% atau 0,30 kali, maka rasio yang dihasilkan berada diatas standar industri sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dari *Return On Investment* (ROI) dalam kondisi baik.

Dengan rata-rata *Return On Equity* (ROE) yang dapat dihasilkan perusahaan selama 5 tahun (2019-2023) sebesar 138,90% atau sebesar 1,39 kali, jika dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2022) sebesar 40% atau 0,40 kali, maka rasio yang dihasilkan berada diatas standar industri sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dari *Return On Equity* (ROE) dalam kondisi baik.

Dengan rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) yang dapat dihasilkan perusahaan selama 5 tahun (2019-2023) sebesar 14,78% atau 0,14 kali, jika dibandingkan dengan standar industri Kasmir (2022) sebesar 20% atau 0,20 kali, maka rasio yang dihasilkan berada dibawah standar industri sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dengan *Net Profit Margin* (NPM) dalam kondisi kurang baik. artinya, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tidak baik, hal ini disebabkan karena adanya Covid-19 yang membuat keuangan yang dimiliki perusahaan masih belum mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2019 s.d 2022, dan pada tahun 2023 perusahaan mengalami penurunan, disebabkan oleh adanya aksi boikot pada kuartal IV-2023.

### 4. Rasio Aktivitas (X<sub>4</sub>)

Rasio Aktivitas dengan dimensinya *Receivable Turn Over*, *Inventory Turnover*, dan Perputaran Total Aset selama tahun 2019-2023 mengalami naik turun. Dengan rata-rata *Receivable Turnover* yang dapat dihasilkan sebesar 9,92 kali, jika dibandingkan dengan standar industri Kasmir (2022) sebesar 15 kali, maka rasio yang

dihasilkan dibawah standar industri sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dengan *Receivable Turnover* dalam kondisi Kurang baik. hal ini berarti kinerja keuangan perusahaan kurang efisiensi dalam penagihan ke pelanggan.

Dengan rata-rata *Inventory Turnover* yang dapat dihasilkan sebesar 16,57 kali, jika dibandingkan dengan standar insutri Kasmir (2022) sebesar 20 kali, maka rasio yang dihasilkan dibawah standar industri Kasmir sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dengan *Inventory Turnover* dalam kondisi kurang baik. hal ini berarti perusahaan bekerja kurang efisien atau tidak produktif, sehingga banyak barang persediaan yang menumpuk.

Dengan Perputaran Total Aset rata-rata 2,16 kali dibandingkan dengan standar industri Kasmir (2022) sebesar 2 kali, rasio yang dihasilkan di atas standar industri, sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dengan Perputaran Total Aset yang baik. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan asetnya dengan baik.

## Analisis Variabel Y

**Tabel 17. Analisis Variabel Y**

| Jenis Rasio                     | Tahun 2023 | Rata - rata 2019-2023 | Kesehatan Keuangan |
|---------------------------------|------------|-----------------------|--------------------|
| <b>Rasio Likuiditas (%)</b>     |            |                       |                    |
| <b>a. Current Ratio</b>         | 55,17      | 61,76                 | Lebih Rendah       |
| <b>b. Quick Ratio</b>           | 29,97      | 39,21                 | Lebih Rendah       |
| <b>Rasio Solvabilitas (%)</b>   |            |                       |                    |
| <b>a. Debt to Asset Ratio</b>   | 79,71      | 77,12                 | Lebih Tinggi       |
| <b>b. Debt to Equity Ratio</b>  | 3,93       | 3,40                  | Lebih Tinggi       |
| <b>Rasio Profitabilitas (%)</b> |            |                       |                    |
| <b>a. Return On Investment</b>  | 26,21      | 30,69                 | Lebih Rendah       |
| <b>b. Return On Equity</b>      | 141,99     | 138,90                | Lebih Tinggi       |
| <b>c. Net Profit Margin</b>     | 12,43      | 14,78                 | Lebih Rendah       |
| <b>Rasio Aktivitas (kali)</b>   |            |                       |                    |
| <b>a. Receivable Turn Over</b>  | 12,32      | 9,92                  | Lebih Tinggi       |
| <b>b. Inventory Turn Over</b>   | 15,94      | 16,57                 | Lebih Rendah       |
| <b>c. Perputaran Total Aset</b> | 2,32       | 2,16                  | Lebih Tinggi       |

Sumber : Diolah,2024.

Berdasarkan tabel 16 dapat dianalisis dan diinterpretasikan sebagai berikut :

### 1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. *Current Ratio* tahun 2023 sebesar 55,17% lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata rasio tahun 2019-2023 sebesar 61,76%, maka dapat diartikan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan aset lancar dalam kondisi kurang baik. Kondisi ini dikarenakan total aset lancar pada tahun 2023 sebesar Rp.6.191.839 dibandingkan

dengan rata-rata pada tahun 2019-2023 sebesar Rp.7.752.102 mengalami penurunan sebesar 20%. Namun liabilitas lancar tahun 2023 sebesar Rp.11.223.968 dibandingkan dengan rata-rata pada tahun 2019-2023 sebesar Rp.12.506.837 mengalami penurunan sebesar 10%, maka *current ratio* kurang baik karena penurunan aset lancar lebih besar dari pada penurunan liabilitas lancar. *Current Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 66,09%.

*Quick Ratio* tahun 2023 sebesar 29,97% lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata rasio tahun 2019-2023 sebesar 39,21%, maka dapat diartikan kemampuan perusahaan dalam membayar kas dan setara kas serta bank surat berharga dalam kondisi kurang baik. Kas dan setara kas pada tahun 2023 sebesar Rp. 1.020.598 dibandingkan dengan rata-rata pada tahun 2019-2023 sebesar Rp.664.280 mengalami peningkatan sebesar 53,64%. Total piutang pada tahun 2023 sebesar Rp. 2.343.012 dibandingkan dengan rata-rata pada tahun 2019-2023 sebesar Rp.4.282.969 mengalami penurunan sebesar 45,29%. Untuk liabilitas lancar tahun 2023 sebesar Rp.11.223.968 dibandingkan dengan rata-rata pada tahun 2019-2023 sebesar Rp.12.506.837 mengalami penurunan sebesar 10%. *Quick Ratio* tertinggi pada tahun 2020 sebesar 46,85%.

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas yang diwakili oleh *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER). Pada tahun 2023 *debt to asset ratio* (DAR) memiliki nilai hasil sebesar 79,71% lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata rasio tahun 2019-2023 sebesar 77,12%. Dapat diartikan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang dengan seluruh aset yang dimiliki dalam kondisi kurang baik. Total liabilitas tahun 2023 sebesar Rp.13.282.848 dibandingkan dengan rata-rata pada tahun 2019-2023 sebesar Rp.14.663.148 mengalami penurunan sebesar 9,41%. Total aset tahun 2023 sebesar 16.664.086 dibandingkan dengan rata-rata pada tahun 2019-2023 sebesar Rp.19.046.947 mengalami penurunan sebesar 12,51%. DAR tertinggi pada tahun 2023 sebesar 79,71%.

Pada tabel 16 dapat dilihat bahwa *debt to equity ratio* tahun 2023 sebesar 392,84% lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata tahun 2019-2023 sebesar 339,85%. Dapat diartikan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan seluruh ekuitas yang dimiliki dalam kondisi kurang baik. Total liabilitas tahun 2023 sebesar Rp.13.282.848 dibandingkan dengan rata-rata pada tahun 2019-2023 sebesar Rp.14.663.148 mengalami penurunan sebesar 9,41%. Total ekuitas tahun 2023 sebesar Rp.3.381.238 dibandingkan dengan rata-rata pada tahun 2019-2023 sebesar Rp.4.383.799 mengalami penurunan sebesar 22,87%. DER tertinggi pada tahun 2023 sebesar 392,84%.



### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Investment*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin*. Pada tahun 2023 *Return On Investment* (ROI) memiliki nilai hasil sebesar 26,21% lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata rasio tahun 2019-2023 sebesar 30,69%, Maka dapat diartikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Laba Tahun Berjalan dari total aset dalam kondisi kurang baik. Laba Tahun Berjalan setelah pajak tahun 2023 sebesar Rp.4.800.940 dibandingkan dengan rata-rata pada tahun 2019-2023 sebesar Rp.6.096.044 mengalami penurunan sebesar 21,24%. Rata-rata aset pada tahun 2022-2023 sebesar Rp.17.491.100 dibandingkan dengan rata-rata pada tahun 2019-2023 sebesar Rp.19.046.947 mengalami penurunan sebesar 8,17%.

Pada tahun 2023 besar *Return On Investment* (ROI) mengalami penurunan dari tahun 2022. Ini terjadi karena, adanya penurunan laba tahun berjalan setelah pajak sebesar -10,51%, dan penurunan pada aset sebesar -9,03%.

*Return On Equity* (ROE) tahun 2023 sebesar 141,99% lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata rasio tahun 2019-2023 sebesar 138,90%, maka dapat diartikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan Laba Tahun Berjalan dari total ekuitas dalam kondisi baik. Laba Tahun Berjalan setelah pajak tahun 2023 sebesar Rp.4.800.940 dibandingkan dengan rata-rata pada tahun 2019-2023 sebesar Rp.6.096.044 mengalami penurunan sebesar 21,24%. Rata-rata ekuitas pada tahun 2022-2023 sebesar Rp. 3.689.247 dibandingkan dengan rata-rata pada tahun 2019-2023 sebesar Rp. 4.784.042 mengalami penurunan sebesar -22,88%. *Return On Equity* (ROE) tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 140,20%.

Pada tahun 2023 *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dari tahun 2022, hal ini terjadi karena adanya penurunan Laba Tahun Berjalan setelah pajak sebesar -10,51% dan selisih pada saldo laba yang belum dicadangkan sebesar -16,17%.

*Net Profit Margin* tahun 2023 sebesar 12,43% lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata rasio tahun 2019-2023 sebesar 14,78%, maka dapat diartikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penjualan dalam kondisi kurang baik. Laba Tahun Berjalan setelah pajak tahun 2023 sebesar Rp.4.800.940 dibandingkan dengan rata-rata pada tahun 2019-2023 sebesar Rp.6.096.044 mengalami penurunan sebesar 21,24%. Pendapatan bersih pada tahun 2023 sebesar Rp. 38.611.401 dibandingkan dengan rata-rata tahun 2019-2023 sebesar Rp.41.054.256 mengalami penurunan sebesar 5,95%. *Net Profit Margin* terendah terjadi pada tahun 2023 sebesar 12,43%.

Pada tahun 2023 *Net Profit Margin* mengalami penurunan dari tahun 2022 dikarenakan adanya penurunan pada pendapatan bersih sebesar -6,33% dan penurunan Laba Tahun Berjalan sebesar -10,51%.

### 4. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas yang diwakili oleh *Receivable Turn Over*, *Inventory Turn Over*, dan Perputaran Total Aset. Pada tahun 2023 *Receivable Turnover* memiliki nilai hasil sebesar 12,32 kali lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata rasio tahun 2019-

2023 sebesar 9,92 kali, maka dapat diartikan kemampuan dalam melakukan perputaran piutang perusahaan dalam kondisi baik. Total penjualan pada tahun 2023 sebesar Rp. 38.611.401 dibandingkan dengan rata-rata tahun 2019-2023 sebesar Rp.41.054.256 mengalami penurunan sebesar -5,95%. Sedangkan, total dari rata-rata piutang pada tahun 2022-2023 sebesar Rp.3.404.230 dibandingkan dengan rata-rata tahun 2019-2023 sebesar Rp.4.461.541 mengalami penurunan sebesar -23,70%. *Receivable Turnover* tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 17,67 kali. Namun, pada tahun 2023 *Receivable Turnover* rasio mengalami kenaikan dari tahun 2022, disebabkan karena adanya penurunan pada penjualan bersih sebesar 6,33%, dan juga adanya penurunan pada rata-rata piutang yaitu sebesar 25,75%.

*Inventory Turnover* tahun 2023 sebesar 15,94 kali lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata rasio tahun 2019-2023 sebesar 16,57 kali, maka dapat diartikan kemampuan perusahaan dalam melakukan *Inventory Turnover* pada perusahaan mengalami kondisi kurang baik. total penjualan pada tahun 2023 sebesar Rp. 38.611.601 dibandingkan dengan rata-rata tahun 2019-2023 sebesar Rp.41.054.256 mengalami penurunan sebesar -5,95%. Sedangkan, untuk total dari persediaan pada tahun 2023 sebesar Rp.2.422.044 dibandingkan dengan rata-rata tahun 2019-2023 sebesar Rp.2.478.674 mengalami penurunan sebesar -2,34%. *Inventory Turnover* tertinggi pada tahun 2019 sebesar 17,67 kali.

Namun, pada tahun 2023 *Inventory Turnover* mengalami kenaikan dari tahun 2022, disebabkan karena adanya penurunan pada total penjualan sebesar -6,33%. dan mengalami penurunan pada total persediaan sebesar -7,74%.

Perputaran Total Aset tahun 2023 sebesar 2,32 kali lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata rasio tahun 2019-2023 sebesar 2,16 kali, maka dapat diartikan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya dengan efisien dan efektif untuk menghasilkan pendapatan perusahaan dalam kondisi baik. total pendapatan tahun 2023 sebesar Rp.38.611.601 dibandingkan dengan rata-rata tahun 2019-2023 sebesar Rp.41.054.256 mengalami penurunan sebesar -5,95%. Sedangkan, untuk total dari aset sebesar Rp.16.664.086 dibandingkan dengan rata-rata aset tahun 2019-2023 sebesar Rp. 19.046.947 mengalami penurunan sebesar -12,51%. Perputaran total aset tertinggi pada tahun 2023 sebesar 2,32 kali.

Namun, pada tahun 2023 Perputaran Total Aset mengalami kenaikan dari tahun 2022, disebabkan karena adanya penurunan pada total penjualan sebesar -6,33%. dan mengalami penurunan pada total aset sebesar -9,03 %.

## Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis variabel X dan Analisis Variabel Y maka hasil uji hipotesis sebagai berikut

**Tabel 18. Analisis Variabel X dan Analisis Variabel Y**

| Jenis Rasio                     | Tabel Analisis X      |                         |              | Tabel Analisis Y |                       |                  |
|---------------------------------|-----------------------|-------------------------|--------------|------------------|-----------------------|------------------|
|                                 | Rata - Rata 2019-2023 | Standar Industri Kasmir | Penilaian    | Tahun 2023       | Rata - Rata 2019-2023 | Kinerja Keuangan |
| <b>Rasio Likuiditas (%)</b>     |                       |                         |              |                  |                       |                  |
| a. Current Ratio                | 61,76                 | 200,00                  | Lebih Rendah | 55,17            | 61,76                 | Kurang Baik      |
| b. Quick Ratio                  | 39,21                 | 150,00                  | Lebih Rendah | 29,97            | 39,21                 | Kurang Baik      |
| <b>Rasio Profitabilitas (%)</b> |                       |                         |              |                  |                       |                  |
| a. Return On Invesment          | 30,69                 | 30,00                   | Lebih Tinggi | 26,21            | 30,69                 | Kurang Baik      |
| b. Return On Equity             | 138,90                | 40,00                   | Lebih Tinggi | 141,99           | 138,90                | Baik             |
| c. Net Profit Margin            | 14,78                 | 20,00                   | Lebih Rendah | 12,43            | 14,78                 | Kurang Baik      |

| Jenis Rasio                   | Tabel Analisis X      |                         |              | Tabel Analisis Y |                       |                  |
|-------------------------------|-----------------------|-------------------------|--------------|------------------|-----------------------|------------------|
|                               | Rata - Rata 2019-2023 | Standar Industri Kasmir | Penilaian    | Tahun 2023       | Rata - Rata 2019-2023 | Kinerja Keuangan |
| <b>Rasio Solvabilitas (%)</b> |                       |                         |              |                  |                       |                  |
| a. Debt to Asset Ratio        | 77,12                 | 35,00                   | Lebih Tinggi | 79,71            | 77,12                 | Kurang Baik      |
| b. Debt to Equity Ratio       | 339,85                | 80,00                   | Lebih Tinggi | 392,84           | 339,85                | Kurang Baik      |
| <b>Rasio Aktivitas (Kali)</b> |                       |                         |              |                  |                       |                  |
| a. Receivable Turn Over       | 9,29                  | 15,00                   | Lebih Rendah | 12,32            | 9,29                  | Baik             |
| b. Inventory Turn Over        | 16,57                 | 20,00                   | Lebih Rendah | 15,94            | 16,57                 | Kurang Baik      |
| c. Perputaran Total Aset      | 2,16                  | 2,00                    | Lebih Tinggi | 2,32             | 2,16                  | Baik             |

Sumber : Diolah,2024

Bahwa Hipotesis  $H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_3$ ,  $H_4$ , dan  $H_5$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Bahwa rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terbukti dapat menilai kinerja keuangan perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. Rasio likuiditas dan solvabilitas menunjukkan kondisi kurang baik, karena berada di bawah standar industri dan mengalami penurunan pada tahun 2023 dibanding rata-rata 2019–2023. Sementara itu, Return on Equity dan Total Asset Turnover berada di atas rata-rata, menandakan kinerja cukup baik dalam

menghasilkan laba dari ekuitas dan penggunaan aset. Namun, Net Profit Margin dan Inventory Turnover masih di bawah standar. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, yang berarti semua rasio yang diteliti terbukti signifikan untuk menilai kinerja keuangan. Perbandingan studi empiris dengan perusahaan lain mendukung temuan ini. Saran untuk perusahaan adalah memperbaiki likuiditas melalui pengelolaan kas yang baik, mengurangi utang untuk meningkatkan solvabilitas, serta mengoptimalkan penjualan dan efisiensi operasional untuk meningkatkan profitabilitas dan aktivitas. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi pengembangan ilmu akuntansi. Bagi penulis, penelitian ini memperluas pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan. Bagi praktisi, hasil ini menjadi dasar evaluasi strategis dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif dan efisien.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifka Sari, A. (2019). Peran Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Pengawasan Lembaga Keuangan Di Indonesia. *Jurnal Gagasan Hukum*, 1(02). <https://doi.org/10.31849/jgh.v1i02.7698>
- Bangun, A. A., Tri Damayanti, & Faradilla Kemala Putri. (2022). Analisis Laporan Keuangan Pt. Kalbe Farma, TBK (PERIODE 2018 – 2020). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.76>
- Devy, I. S., & Rapini, T. (2021). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan Kidung di Kecamatan Sukorejo. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/10.24269/iso.v5i2.788>
- Dewa, Y., & Sunrowiyati, S. (2016). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada SPBU Gedog. *Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 3(2).
- Dikri, P., Putra, P. P., Hidayati, R. N. F., & Irawan, F. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Akuntansiku*, 1(4). <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v1i4.284>
- Erfinda Septiana, E. S. (2023). Peran Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Transaksi Efek Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Hukum Pelita*, 4(1). <https://doi.org/10.37366/jh.v4i1.2317>
- Firdaus, I., & Kasmir, A. N. (2021). Pengaruh Price Earning (PER), Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1).
- Hidayat, A., Amelia, A., Budiwidodo, S., Suherli, E., & Chandrasari, F. (2025a). Makna Employee Engagement bagi Generasi Milenial: Pendekatan Fenomenologi. *Cakrawala Repositori IMWI*, 8(2), 1538–1546.
- Hidayat, A., Amelia, A., Budiwidodo, S., Suherli, E., & Chandrasari, F. (2025b). Makna Employee Engagement bagi Generasi Milenial: Pendekatan Fenomenologi. *Cakrawala Repositori IMWI*, 8(2), 1538–1546.
- Hidayat, A. R., & Astuti, A. W. (2024). Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan di Perusahaan Digital. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 3(9), 776–786.

- Hidayat, A. R., Prabowo, O., & Savandha, S. D. (2024). Influence Style Leadership, Motivation and Discipline Work to Performance Employee. *Syntax Idea*, 6(3), 1069–1084.
- Rachim, A., Syafariansyah Dachlan, R., Mansyur, Awang, A., Ariyani, I., & Kamsiah. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pt. Ace Hardware Indonesia, TBK. *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah*, 8(2). <https://doi.org/10.24903/je.v8i2.762>
- Rahmadi, R. (2019). Investasi Dan Pasar Modal, Memahami Peranan Bank Indonesia, Bapepam-Lk, Dan Otoritas Jasa Keuangan Dalam Lingkungan Pasar Modal. *Supremasi Hukum*, 15(2). <https://doi.org/10.33592/jsh.v15i2.448>
- Sagala, J. M., & Hutabarat, F. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 13(1). <https://doi.org/10.36694/jimat.v13i1.394>
- Savitri, E. (2016a). Konservatisme Akuntansi. In *Pustaka Sahila Yogyakarta* (Vol. 1).
- Savitri, E. (2016b). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. In *Pustaka Sahila Yogyakarta* (Vol. 1).
- Sujawerni, V. W., & Utami, L. R. (2020). The Master Book of SPSS - Sujarweni 2020.pdf. In *Anak Hebat Indonesia*.
- Susanto, J. G. Y., & Handoyo, S. E. (2023). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap financial distress pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(5). <https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i5.26513>
- Syarif, A. F., Basuki, P. N., & Wijaya, A. F. (2018). Analisa Kinerja Sistem Informasi / Teknologi Informasi pada PT. Bank Central Asia Menggunakan Kerangka IT Balanced Scorecard. *JSI: Jurnal Sistem Informasi (E-Journal)*, 10(1). <https://doi.org/10.36706/jsi.v10i1.8039>
- Waluyo, H., A.S.Sinaga, I. P., & Sugianto, F. (2022). Perlindungan Hukum Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Penyelenggara Layanan Urus Dana Berbasis Efek Berdasarkan POJK Nomor 16/POJK.04/2021. *DiH: Jurnal Ilmu Hukum*. <https://doi.org/10.30996/dih.v0i0.6241>